

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN TERHADAP SENJANGAN ANGGARAN
DENGAN ASIMETRI INFORMASI DAN KOMITMEN ORGANISASI
SEBAGAI PEMODERASI
(Studi Empiris pada Pemerintah Daerah Kota Padang)**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

ELFI RAHMIATI

2008/05333

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Juni 2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN TERHADAP SENJANGAN
ANGGARAN DENGAN ASIMETRI INFORMASI DAN KOMITMEN
ORGANISASI SEBAGAI PEMODERASI
(Studi Empiris pada Pemerintah Daerah Kota Padang)**

**ELFI RAHMIATI
2008/05333**

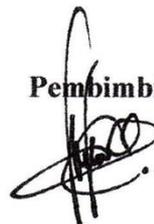
**Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode
juni 2013 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing**

Padang, Mei 2013

Pembimbing I

**Lili Anita, SE, M.Si, Ak
NIP. 19710302 199802 2 001**

Pembimbing II



**Charoline Cheisviyanny, SE, M.Ak
NIP. 19801019 200604 1 001**

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN TERHADAP SENJANGAN ANGGARAN
DENGAN ASIMETRI INFORMASI DAN KOMITMEN ORGANISASI
SEBAGAI PEMODERASI**

(Studi Empiris pada Pemerintah Daerah Kota Padang)

Elfi Rahmiati

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang
Email : Elfi_rahmiati@yahoo.com

Abstract

The purpose of this research is to test: 1) the effect of budgetary participation in the budgetary slack. 2) Effect of budgetary participation in budgetary slack with information asymmetry as moderating variables. 3) Effect of budgetary participation in budgetary slack with organizational commitment as moderating variables.

This research is causative study. The population in this study is SKPD on Padang. The selection of the sample with total sampling method. The data used in this study is primary data. Data was collected by distributing questionnaires. The method of analysis are using Moderated Regression Analysis (MRA).

The findings in this study are: 1) Budgetary participation significant negative effect on the budgetary slack significance value $0.043 < 0.05$ and t value $< t$ table is $-0,969 < 1.656$ (H_1 be accepted). 2) Information asymmetry significant positive effect on the relationship between participatory budgeting with budgetary slack where the significance value $0.013 < 0.05$ and t value $> t$ table is $2.517 > 1.656$ (H_2 rejected). 3) Organizational commitment had no significant effect on the relationship between participatory budgeting with budgetary slack where the significance value $0.918 > 0.05$ and the value $< t$ table is $0.103 < 1.656$ (H_3 rejected).

In this study suggested: 1) For the city of Padang on SKPD, should be able to improve communication with his superiors in the preparation of the budget. 2) To further research in order to add other variables such as the characteristics of budget goal clarity, budget emphasis and budget adequacy.

Keywords: budgetary participation, information asymmetry, organizational commitment and budgetary slack.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: 1) Pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran. 2) Pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran dengan asimetri informasi sebagai pemoderasi. 3) Pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran dengan komitmen organisasi sebagai pemoderasi.

Jenis penelitian ini adalah kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SKPD kota Padang. Pemilihan sampel dengan metode *total sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Hasil penelitian membuktikan bahwa: 1) Partisipasi anggaran berpengaruh signifikan negatif terhadap senjangan anggaran dimana nilai signifikansi $0,043 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,969 < 1,656$ (H_1 diterima). 2) Asimetri Informasi berpengaruh signifikan positif terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran dimana nilai signifikansi $0,013 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,517 > 1,656$ (H_2 ditolak). 3) Komitmen Organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran dimana nilai signifikansi $0,918 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,103 < 1,656$ (H_3 ditolak).

Dalam penelitian ini disarankan: 1) Bagi SKPD Kota Padang, hendaknya dapat meningkatkan komunikasi dengan atasannya dalam penyusunan anggaran. 2) Untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan variabel lain seperti karakteristik kejelasan sasaran anggaran, penekanan anggaran dan kecukupan anggaran.

Kata Kunci : Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Komitmen Organisasi dan Senjangan Anggaran.

1. PENDAHULUAN

Berlakunya Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah telah merubah akuntabilitas atau pertanggungjawaban pemerintah daerah dari pertanggungjawaban vertikal (kepada pemerintah pusat) ke pertanggungjawaban horizontal (kepada masyarakat melalui DPRD), karena itu pemerintah daerah dituntut untuk dapat mengelola daerahnya dengan baik dan berakuntabilitas, sehingga dapat mempertanggung jawabkannya kepada masyarakat.

Dalam proses pengelolaan keuangan pemerintah, anggaran merupakan salah satu masalah penting. Melalui anggaran, akan diketahui seberapa besar kemampuan pemerintah dalam melaksanakan berbagai urusan pemerintahan yang menjadi wewenangnya.

Indra (2010: 191) menginterpretasikan anggaran sebagai paket pernyataan menyangkut perkiraan penerimaan dan pengeluaran yang diharapkan akan terjadi dalam satu atau beberapa periode mendatang.

Dalam proses penyusunan anggaran terdapat hubungan keagenan (*principal-agent relationship*) yang terjadi antara pengusul anggaran dengan yang mensahkan (menerima) usulan anggaran. Secara berjenjang, tingkatan hubungan keagenan di Pemerintahan Daerah adalah sebagai berikut: a) Hubungan voters dengan legislative (DPRD), b) hubungan legislative dengan eksekutif, c) hubungan TAPD dengan Kepala daerah, d) Hubungan Kepala SKPD dengan TAPD, e) Hubungan SKPD dengan masyarakat, f) hubungan kepala SKPD dengan staf.

Implikasi penerapan teori keagenan dapat menimbulkan hal positif dalam bentuk efisiensi, tetapi lebih banyak yang menimbulkan hal negatif dalam bentuk perilaku *dysfunctional*. Perilaku *dysfunctional* ini diwujudkan dalam *Budget Slack*, Warindrani (2006: 99).

Senjangan anggaran adalah perbedaan antara jumlah anggaran yang diajukan oleh bawahan dengan jumlah estimasi yang terbaik dari organisasi (Anthony & Govindarajan, 2005). Estimasi yang dimaksud adalah anggaran yang sesungguhnya terjadi dan sesuai dengan kemampuan terbaik organisasi. Dalam keadaan terjadinya senjangan anggaran, bawahan cenderung mengajukan anggaran dengan merendahkan pendapatan dan menaikkan biaya dibandingkan dengan estimasi terbaik yang diajukan, sehingga target akan mudah dicapai (Anthony dan Govindarajan, 2005).

Persoalan-persoalan senjangan anggaran terjadi karena perhatian yang tidak memadai terhadap pembuat keputusan, komunikasi, proses persetujuan anggaran dan kepemimpinan yang tidak selektif (Apriyandi, 2011). Permasalahan ini sering diidentifikasi dengan anggaran pemerintah, oleh karena itu penelitian di bidang anggaran pada pemerintah daerah, menjadi relevan dan penting. Bertolak dari kondisi ini, pemerintah daerah mulai menerapkan sistem penganggaran yang dapat menanggulangi masalah diatas, yakni anggaran partisipasi (*participatory budgeting*).

Anthony dan Govindarajan (2005: 87) menyatakan bahwa partisipasi anggaran yaitu proses dimana pembuat anggaran terlibat dan mempunyai pengaruh dalam penentuan besar anggaran. Mulyadi (2001: 513) menyatakan bahwa partisipasi anggaran merupakan proses pengambilan keputusan bersama oleh dua pihak atau lebih yang mempunyai dampak masa depan bagi pihak yang membuat keputusan.

Partisipasi anggaran sebagai variabel yang banyak dihubungkan dengan senjangan anggaran ditemukan memiliki pengaruh yang tidak konsisten, misalnya Dunk (1995) dalam Latuheru (2005) menyatakan bahwa partisipasi anggaran dan kesenjangan anggaran mempunyai hubungan yang negatif. Sedangkan hasil penelitian Hermanto (2003) dalam

Falikhatun (2007) menyatakan sebaliknya, partisipasi anggaran dan kesenjangan anggaran mempunyai hubungan yang positif.

Govindarajan (2005) dalam Falikhatun (2007) menyatakan bahwa perbedaan hasil penelitian tersebut dapat diselesaikan melalui pendekatan kontijensi (*contingency approach*). Hal ini dilakukan dengan memasukkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi partisipasi dengan senjangan anggaran. Pengaruh partisipasi anggaran dan senjangan anggaran di pengaruhi oleh beberapa variabel pemoderasi diantaranya yaitu: asimetri informasi dan komitmen organisasi.

Anthony dan Govindaradjan (2007:270) menyatakan bahwa asimetri informasi adalah suatu kondisi apabila principal/atasan tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai kinerja agen/bawahan baik itu dalam kinerja aktual, motivasi dan tujuan, sehingga atasan tidak dapat menentukan kontribusi bawahan terhadap hasil aktual perusahaan atau organisasi. Dengan terdapatnya asimetri informasi dan perbedaan tujuan antara atasan dengan bawahan maka bawahan dapat mengambil kesempatan dari partisipasi penganggaran dan memberikan informasi yang bias dari informasi pribadi mereka dengan memuat anggaran yang relatif lebih mudah dicapai, sehingga terjadilah senjangan anggaran, yaitu melaporkan anggaran dibawah kinerja yang diharapkan.

Variabel pemoderasi lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah komitmen organisasi, karena komitmen organisasi menunjukkan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran yang ingin dicapai oleh organisasi.

Menurut Mathis (2001), komitmen organisasi didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan dan penerimaan tentang kerja terhadap tujuan organisasi dan mempunyai keinginan untuk tetap ada dalam organisasi tersebut. Dengan kata lain adalah suatu sikap tentang kesehatan karyawan kepada organisasi mereka dan suatu proses

berkelanjutan dimana anggota organisasi menyatakan perhatian mereka kepada kesejahteraan dan kesuksesan organisasi selanjutnya.

Nouri dan Parker (1996) berpendapat bahwa naik atau turunnya senjangan anggaran tergantung pada apakah individu memilih untuk mengejar kepentingan pribadi atau justru bekerja untuk kepentingan organisasi. Menurut mereka, komitmen yang tinggi menjadikan individu peduli dengan nasib organisasi dan berusaha menjadikan organisasi ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan fenomena senjangan dilakukan dalam menentukan besar anggaran untuk tahun 2013. Implikasinya, semakin tinggi kecenderungan organisasi pemerintah untuk melakukan senjangan anggaran semakin tinggi pula kecenderungan terjadinya inefisiensi anggaran, dengan demikian apabila anggaran tersebut disetujui sama artinya dengan melegalkan pemborosan uang rakyat.

Perbedaan dalam perencanaan dan persiapan anggaran pada sektor pemerintahan, serta adanya pendanaan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah cenderung menyebabkan ketergantungan keuangan yang menimbulkan adanya *slack* (Mardiasmo, 2009). Selain itu lingkup anggaran menjadi relevan dan penting di lingkungan pemerintah daerah terkait dengan dampak anggaran terhadap akuntabilitas pemerintah dan fungsi pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pentingnya fungsi anggaran pada organisasi pemerintah daerah seringkali menjadikan anggaran sebagai pengukur kinerja organisasi pemerintah daerah. Penekanan anggaran seperti ini dapat menimbulkan senjangan anggaran.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana partisipasi anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran?
2. Sejauhmana asimetri informasi berpengaruh terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran?
3. Sejauhmana komitmen organisasi berpengaruh terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran?

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran.
2. Pengaruh asimetri informasi terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran.
3. Pengaruh komitmen organisasi terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran.

2. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Senjangan Anggaran

Menurut Anthony dan Govindarajan, (2005:85) *budget slack* adalah perbedaan jumlah anggaran yang diajukan oleh bawahan dengan jumlah estimasi yang terbaik dari organisasi. Kesenjangan anggaran atau yang lebih dikenal dengan *budget slack* dilakukan oleh bawahan yaitu dengan menyajikan anggaran dengan tingkat kesulitan yang rendah agar mudah dicapai dan kesenjangan ini cenderung dilakukan oleh bawahan karena mengetahui bahwa kinerja mereka diukur berdasarkan tingkat pencapaian anggaran yang telah ditetapkan bersama.

Budgetary slack biasanya dilakukan dengan meninggikan biaya atau menurunkan pendapatan dari yang seharusnya, supaya anggaran mudah dicapai (Merchant dalam Falikhatun, 2007:2). Senada dengan Ikhsan dan Ishak (2008:176) manajer menciptakan *slack* dengan mengestimasi pendapatan lebih

rendah, mengestimasi biaya lebih tinggi atau menyatakan terlalu tinggi jumlah input yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu unit output.

Persoalan-persoalan senjangan anggaran terjadi karena perhatian yang tidak memadai terhadap pembuatan keputusan, komunikasi, proses persetujuan anggaran dan kepemimpinan yang tidak selektif. Permasalahan ini sering diidentifikasi dengan anggaran pemerintah. Anggaran seperti ini lebih berbahaya di pemerintahan, karena yang memberikan persetujuan adalah badan legislatif yang tidak terlibat dalam proses manajemen setelah memberikan persetujuan. Permasalahan pembengkakan anggaran pada dasarnya dapat diatasi melalui pendidikan anggaran secara berkesinambungan yang efektif yang memusatkan pada kebijakan dan keluwesan dalam menjalankan program perencanaan dan pengendalian.

Anggaran daerah harus bisa menjadi tolak ukur pencapaian kinerja yang diharapkan sehingga perencanaan anggaran harus bisa menggambarkan sasaran kinerja secara jelas. Adanya sasaran anggaran yang jelas maka akan mempermudah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan tugas organisasi dalam rangka mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Partisipasi Anggaran

Anthony dan Govindarajan (2005:87) menyatakan bahwa partisipasi anggaran yaitu proses dimana pembuat anggaran terlibat dan mempunyai pengaruh dalam penentuan besar anggaran. Dan menurut Ikhsan dan Ishak (2005:173) menyatakan bahwa partisipasi merupakan suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh dua bagian atau lebih pihak dimana keputusan tersebut akan memiliki dampak masa depan terhadap mereka yang membuatnya.

Anggaran partisipatif memiliki arti penting dalam pengelolaan organisasi salah

satunya yaitu dapat meningkatkan rasa kesatuan dengan para manajer yang pada akhirnya akan meningkatkan kerjasama dalam mencapai tujuan organisasi tersebut.

Proses penganggaran pada umumnya mempunyai tiga pendekatan yaitu, pendekatan dari atas ke bawah (*top-down*) yang menyatakan eksekutif perusahaan menentukan jumlah anggaran dan kemudian menekankan jumlah tersebut pada tingkat-tingkat yang lebih bawah, kelemahan sistem ini dirasakan oleh manajer yang lebih rendah sebagai pemaksaan yang tidak realistis oleh orang-orang yang tidak langsung bersentuhan dengan aktivitas bisnis. Pendekatan kedua adalah bawah-atas (*bottom up*), dimana manajer yang lebih rendah yang menentukan anggaran sehingga kelemahannya sering mengabaikan eksekutif. Pendekatan ketiga adalah partisipasi atau pendekatan menerima dan memberi, dengan manajer pada berbagai tingkatan berunding untuk mencapai anggaran yang memuaskan semua pihak (McLeod, 2004 dalam Dina, 2010).

Anggaran partisipatif dapat mengurangi tekanan dan kegelisahan para bawahan, karena mereka dapat mengetahui suatu tujuan yang relevan, dapat diterima dan dapat dicapai. Artinya dengan adanya anggaran partisipatif keselarasan tujuan setiap pusat pertanggungjawaban dapat tercipta (Asriningati, 2006).

Pada penganggaran partisipasi, semua tingkatan organisasi harus dilibatkan dalam penyusunan anggaran karena manajer puncak biasanya kurang mengetahui kegiatan sehari-hari pada tingkatan bawah. Namun, manajer puncak mempunyai perspektif atau pandangan yang lebih luas atas perusahaan secara keseluruhan yang sangat vital terhadap pembuatan kebijakan anggaran secara umum.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat ditarik suatu simpulan bahwa partisipasi anggaran merupakan keikutsertaan berbagai pihak yang berkepentingan dengan anggaran untuk

bersama-sama mengambil peran guna menentukan dan mencapai anggaran yang merupakan suatu cerminan tujuan organisasi.

Asimetri Informasi

Menurut Dunk (1993) dalam Armaeni (2012) *Information asymmetry exists only when subordinates' information exceeds that of their superiors*. Artinya asimetri informasi terjadi ketika bawahan memiliki informasi lebih dibanding atasan mengenai suatu unit organisasi atau pusat pertanggungjawaban bawahan.

Anthony dan Govindarajan (2005: 270) menyatakan bahwa kondisi asimetri informasi muncul dalam teori keagenan (*agency theory*), yakni *principal* (atasan) memberikan wewenang kepada *agen* (bawahan) untuk mengatur perusahaan atau organisasi. Menurut teori keagenan, agen mempunyai lebih banyak informasi tentang kinerja aktual, motivasi dan tujuan yang ingin dicapai.

Adanya asimetri informasi merupakan salah satu faktor yang menimbulkan perilaku negatif dalam hal ini adalah *budgetary slack*, dijelaskan oleh Suartana (2010: 139), bahwa konsep asimetri informasi yaitu atasan anggaran mungkin mempunyai pengetahuan dan wawasan yang lebih daripada bawahan, ataupun sebaliknya. Bila kemungkinan yang pertama terjadi, akan muncul tuntutan atau motivasi yang lebih besar dari atasan kepada bawahan mengenai pencapaian target anggaran yang menurut bawahan terlalu tinggi. Namun bila kemungkinan yang kedua terjadi, bawahan akan menyatakan target lebih rendah daripada yang dimungkinkan untuk dicapai. Keadaan dimana salah satu pihak mempunyai pengetahuan dan informasi lebih daripada yang lainnya terhadap sesuatu hal disebut asimetri informasi.

Komitmen Organisasi

Robbins dan Judge (2007) mendefinisikan komitmen sebagai suatu keadaan dimana seorang individu memihak organisasi serta tujuan-tujuan dan

keinginannya untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi. Sedangkan Mathis dan Jackson dalam Sopiah (2008) mendefinisikan komitmen organisasi sebagai derajat dimana karyawan percaya dan mau menerima tujuan-tujuan organisasi dan akan tetap tinggal atau tidak akan meninggalkan organisasinya.

Komitmen organisasi merupakan alat bantu psikologis dalam menjalankan organisasi untuk pencapaian kinerja yang diharapkan. Komitmen karyawan, baik yang tinggi maupun yang rendah akan berdampak pada : 1) karyawan itu sendiri, misalnya terhadap pengembangan karir karyawan itu di organisasi atau perusahaan; 2) organisasi, karyawan yang berkomitmen tinggi pada organisasi akan menimbulkan kinerja organisasi yang tinggi, tingkat absensi berkurang, loyalitas karyawan dan lain-lain (Sopiah, 2008).

Bagi individu dengan komitmen organisasi yang tinggi, pencapaian tujuan organisasi merupakan hal yang penting. Sebaliknya, bagi individu atau karyawan dengan komitmen organisasi yang rendah akan mempunyai perhatian yang rendah pada pencapaian tujuan organisasi dan cenderung berusaha memenuhi kepentingan pribadi.

Pada konteks pemerintahan daerah, aparat yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi, akan menggunakan informasi yang dimiliki untuk membuat anggaran menjadi relatif lebih tepat. Adanya komitmen organisasi yang tinggi berimplikasi terjadinya senjangan anggaran dapat dihindari. Selain itu, komitmen organisasi dapat merupakan alat bantu psikologis dalam menjalankan organisasinya untuk pencapaian kinerja yang diharapkan (Nouri dan Parker, 1996).

Penelitian Terdahulu

Asriningati (2006), yang menguji pengaruh komitmen organisasi dan ketidakpastian lingkungan terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran (studi kasus pada perguruan tinggi swasta di Daerah

Istimewa Yogyakarta), yang menunjukkan hasil analisis regresi menunjukkan hubungan yang signifikan positif antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran, dan hubungan antara komitmen organisasi dengan senjangan anggaran yaitu signifikan positif.

Supanto (2010), menguji tentang analisis pengaruh partisipasi penganggaran terhadap *budgetary slack* dengan informasi asimetri, motivasi, budaya organisasi sebagai pemoderasi yang meneliti pada Politeknik Negeri Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi anggaran memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap *budgetary slack*, maksudnya bahwa partisipasi akan menurunkan tingkat kesenjangan anggaran.

Latuheru (2005), menguji pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderating pada kawasan industri Maluku, hal ini membuktikan bahwa komitmen organisasi mempunyai pengaruh negatif terhadap hubungan antara partisipasi penganggaran dengan senjangan anggaran.

Apriyandi (2011) di kabupaten Wajo Sulawesi Selatan melakukan penelitian tentang analisis pengaruh informasi asimetri terhadap hubungan antara anggaran partisipatif dengan *budgetary slack*. Hasil penelitian Apriyandi membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara anggaran partisipatif dengan kesenjangan anggaran (*budgetary slack*) dengan arah negatif, artinya semakin tinggi anggaran partisipatif pada pemerintah daerah kabupaten wajo baik melalui partisipasi individu maupun manajemen konsultasi maka kesenjangan anggaran dalam penyusunan anggaran akan semakin menurun, serta variabel moderasi yang merupakan interaksi antara anggaran partisipatif dengan asimetri informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kesenjangan anggaran sehingga dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi

memoderasi hubungan antara anggaran partisipatif dengan kesenjangan anggaran. Artinya perbedaan informasi yang dimiliki bawahan dengan atasan sangat mempengaruhi hubungan antara anggaran partisipatif dengan kesenjangan anggaran.

Pengembangan Hipotesis

1. Hubungan Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran

Anthony dan Govindarajan (2005:87) menyatakan bahwa partisipasi anggaran adalah proses dimana pembuat anggaran terlibat dan mempunyai pengaruh dalam penentuan besar anggaran. Munawar (2006), menyatakan dalam instansi pemerintah daerah apabila didukung oleh partisipasi karyawan dalam penyusunan anggaran maka senjangan anggaran dapat dihindari dalam pelaksanaannya.

Partisipasi penganggaran sebagai suatu proses dalam organisasi yang melibatkan para manajer dalam penentuan tujuan anggaran yang menjadi tanggung jawab dengan tujuan organisasi secara menyeluruh. Partisipasi bawahan akan meningkatkan kebersamaan, menumbuhkan rasa memiliki, inisiatif untuk menyumbangkan ide dan keputusan yang dihasilkan dapat diterima.

Penelitian mengenai pengaruh partisipasi penganggaran terhadap kesenjangan anggaran masih menunjukkan ketidakkonsistenan hasil. Dunk (1993) dalam Falikhatun (2007:5) menyatakan bahwa partisipasi dapat meningkatkan kesenjangan anggaran. Sedangkan hasil penelitian Apriyandi (2011) menyatakan bahwa partisipasi anggaran memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap senjangan anggaran, maksudnya bahwa partisipasi akan menurunkan tingkat kesenjangan anggaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menduga bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh signifikan negatif terhadap senjangan anggaran, artinya partisipasi dapat meminimalisir terjadinya senjangan anggaran.

H1 : Partisipasi anggaran berpengaruh signifikan negatif terhadap senjangan anggaran.

2. Hubungan Asimetri Informasi, Partisipasi Anggaran dan Senjangan Anggaran

Anthony dan Govindarajan (2007: 270) menyatakan bahwa kondisi asimetri informasi muncul dalam teori keagenan (*agency theory*), yakni *principal* (pemilik/atasan) memberikan wewenang kepada agen (manajer/bawahan) untuk mengatur perusahaan yang dimiliki.

Anggaran dibuat menggunakan informasi terakhir yang tersedia yang didasarkan pada penilaian manajer disemua tingkatan organisasi. Anggaran yang disusun secara partisipatif dimana manajer tingkat bawah ikut serta dalam penyusunan anggaran menyebabkan informasi mengenai komponen dalam anggaran lebih diketahui oleh manajemen tingkat bawah. Masalah akan muncul bila manajer memberikan informasi yang dibutuhkan secara bias.

Dunk dalam Fitri (2004) mendefinisikan asimetri informasi sebagai suatu keadaan apabila informasi yang dimiliki bawahan melebihi informasi yang dimiliki atasannya, termasuk lokal maupun informasi pribadi. Dunk dalam Fitri (2004) meneliti pengaruh asimetri informasi terhadap hubungan antara partisipasi dan *budgetary slack*. Ia menyatakan bahwa informasi asimetri berpengaruh signifikan positif terhadap *budgetary slack*.

Hal ini dikuatkan lagi oleh penelitian Christensen (1982), Pope (1984) yang mengungkapkan bahwa dalam partisipasi penganggaran, bawahan dapat menyembunyikan sebagian dari informasi pribadi mereka, yang dapat menyebabkan *budgetary slack*. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menduga bahwa asimetri informasi memperkuat pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran.

H2 : Asimetri informasi memperkuat pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran.

3. Hubungan Komitmen Organisasi, Partisipasi Anggaran dan Senjangan Anggaran

Nouri dan Parker (1996) dalam Latuheru (2005) berpendapat bahwa naik atau turunnya senjangan anggaran tergantung pada apakah individu memilih untuk mengejar kepentingannya sendiri atau justru bekerja untuk kepentingan organisasi. Individu yang bekerja untuk kepentingan organisasi merupakan individu yang memiliki komitmen terhadap organisasinya.

Komitmen afektif diartikan sebagai keikutsertaan suatu individu terhadap tujuan dan nilai organisasi dengan berdasarkan pada ikatan psikologis antara individu dan organisasi tersebut diidentifikasi dengan keikutsertaannya dalam kegiatan perusahaan atau organisasi, seperti mereka memilih untuk melakukan pekerjaan dengan hati-hati, dan pada tingkat tertentu pada gilirannya akan mempengaruhi kinerja aktual karyawan.

Hasil penelitian Darlis (2002) menunjukkan bahwa semakin besar komitmen organisasi menyebabkan semakin menurun keinginan individu yang berpartisipasi dalam penyusunan anggaran untuk melakukan senjangan anggaran, hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Venusita dan Latuheru (2005) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap hubungan partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menduga bahwa komitmen organisasi mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap hubungan partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran. Hal ini terjadi karena dengan adanya partisipasi yang tinggi dari bawahan serta dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran yang ingin dicapai oleh organisasi menyebabkan

menurunnya keinginan untuk melakukan senjangan anggaran.

H3 : Partisipasi anggaran berpengaruh signifikan negatif terhadap senjangan anggaran, pengaruh tersebut akan semakin kuat dengan adanya komitmen organisasi.

4. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan pada judul penelitian dan permasalahan, maka jenis penelitian ini ialah penelitian kausatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain (Sugiyono : 2004)

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di Kota Padang. Penentuan sampel ditetapkan dengan teknik *total sampling*. Responden dalam penelitian ini adalah Kepala SKPD dan Kepala Bagian selaku kuasa pengguna anggaran pada 45 SKPD di Pemerintah Daerah Kota Padang yang dianggap mampu untuk menggambarkan kinerja manajerial dari tiap instansi secara keseluruhan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini ialah data subjek. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebar kuesioner. Kuesioner diberikan langsung kepada responden dan untuk pengembaliannya akan dijemput sendiri oleh peneliti pada waktu yang telah ditentukan.

Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel terikat (dependent variable)

Variabel terikat dalam penelitian ini ialah Senjangan Anggaran (Y).

Variabel bebas (independent variable)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas ialah partisipasi anggaran (X_1).

Variabel pemoderasi (moderating variable)

Variabel pemoderasi dalam penelitian ini ialah asimetri informasi dan budaya organisasi.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan kuesioner. Senjangan anggaran dapat dilihat dari :

1. Standar Anggaran
2. Pencapaian target anggaran
3. Sasaran anggaran

Untuk partisipasi anggaran dapat dilihat dari :

1. Pengaruh terhadap penetapan anggaran
2. Seringnya atasan meminta pendapat atau usulan saat anggaran disusun
3. Keputusan dalam penetapan anggaran

Asimetri informasi dapat dilihat dari :

1. Informasi yang dimiliki bawahan
2. Dalam pertanggungjawaban kinerja bawahan, bawahan lebih mengetahuinya dengan baik dibandingkan atasannya

Komitmen organisasi dapat dilihat dari :

1. Loyalitas pada organisasi
2. Hasrat untuk bertahan menjadi bagian dari organisasi
3. Keinginan untuk bekerja keras
4. *Affective commitment*
5. Loyalitas dalam bekerja

Uji validitas dan Reliabilitas

Sebelum dibagikan kuesioner kepada responden, peneliti terlebih dahulu melakukan uji pendahuluan (*pilot test*), yang dilakukan pada 30 orang pegawai yang bekerja di SKPD Kota Pariaman.

Hasil Uji Coba Instrumen

Hasil pengujian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar kuat butir-butir variabel yang ada pada penelitian ini. Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner digunakan *corrected item-total correlation*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan valid, dimana r_{tabel} untuk $n=30$ adalah 0.3061.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan metode *kolmogorov smirnov*, dengan melihat nilai signifikan pada 0,05. Jika nilai signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal, jika nilai signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai *variance inflation factor* (VIF) dan toleransi. Jika $VIF < 10$ dan *tolerance* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas tapi jika $VIF > 10$ dan *tolerance* $> 0,1$ berarti terjadi multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *glejser*. Dalam uji ini, apabila hasilnya $sig > 0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, model yang baik ialah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Teknik Analisis Data

Koefisien Determinasi yang disesuaikan

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Imam, 2007 ; 83).

a. Moderated Regression Analysis

Untuk melihat pengaruh partisipasi penganggaran terhadap kesenjangan anggaran dengan Informasi asimetri dan Budaya organisasi sebagai variabel pemoderasi maka digunakan model *moderated regression analysis* (MRA) dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 [(x_1 * x_2)] + b_5 [(x_1 * x_3)] + e$$

Keterangan :

Y = Senjangan Anggaran (SA)

X₁ = Partisipasi Anggaran (PA)

X₂ = Asimetri Informasi (AI)

X₃ = Komitmen Organisasi (KO)

b₁, b₂, b₃, b₄, b₅ = koefisien regresi

a = konstanta

e = epsilon (variabel – variabel independent lain yang tidak diukur dalam penelitian yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent)

[(X₁*X₂)] = nilai absolut perbedaan antara X₁ dengan X₂ yang merupakan interaksi antara partisipasi anggaran dan asimetri informasi (PA – AI).

[(X₁*X₃)] = nilai absolut perbedaan antara X₁ dengan X₃ yang merupakan interaksi antara partisipasi anggaran dan komitmen organisasi (PA – KO).

Uji F (F-test)

Uji F dapat digunakan untuk melihat model regresi yang digunakan sudah signifikan atau belum, dengan ketentuan bahwa jika p value < (α) = 0,05 dan F_{hitung} > F_{tabel}, berarti model tersebut signifikan dan bisa digunakan untuk menguji hipotesis dengan tingkat kepercayaan (α) untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau (α) = 0,05

Uji Hipotesis

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan variabel lain dianggap konstan, dengan asumsi bahwa jika signifikan nilai t hitung yang dapat dilihat dari analisis regresi menunjukkan kecil dari α = 5% berarti variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis ialah 95% atau (α) = 0,005 (5%).

Defenisi Operasional

a. Senjangan Anggaran

Senjangan anggaran adalah perbedaan diantara jumlah anggaran yang

dinyatakan dan diestimasi anggaran terbaik yang secara jujur dapat diprediksikan dengan mengestimasi pendapatan lebih rendah dan biaya lebih tinggi. Hal ini dilakukan agar target anggaran lebih mudah dicapai.

b. Partisipasi Anggaran

Partisipasi anggaran merupakan tingkat seberapa besar keterlibatan dan pengaruh aparatur pemerintah daerah dalam proses menentukan dan menyusun anggaran yang ada dalam Satuan Kerja Perangkat Daerah, baik secara periodik maupun tahunan.

c. Asimetri Informasi

Asimetri informasi dapat diartikan sebagai keadaan dimana bawahan memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan atau instansi tempatnya bekerja dibanding dengan atasannya. Asimetri informasi bisa menimbulkan *slack* bila bawahan memberikan informasi yang bias dalam penyusunan anggaran.

d. Komitmen organisasi

Komitmen organisasi merupakan suatu sikap dan dorongan dari dalam diri individu atau pegawai untuk berbuat sesuatu yang dapat menunjang keberhasilan organisasi agar tujuan organisasi tercapai dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian

Uji Validitas

Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner, digunakan *corrected item-total colleration*. Jika r_{hitung} > r_{tabel}, maka data dikatakan valid, dimana r_{tabel} untuk N = 136 adalah 0,1416.

Dari Tabel di atas dapat dilihat nilai terkecil dari *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing instrumen. Untuk instrumen senjangan anggaran diketahui nilai *Corrected Item-Total Correlation* terkecil 0,194 untuk

instrumen partisipasi anggaran nilai terkecil 0,257 untuk instrumen asimetri informasi nilai terkecil 0,631 dan untuk instrumen komitmen organisasi nilai terkecil 0,375.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur bahwa instrumen yang digunakan benar dan bebas dari kesalahan, sehingga diharapkan menghasilkan hasil yang konstan. Nilai reliabilitas dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai *cronbach's alpha* dari masing-masing instrumen pertanyaan lebih besar dari 0,6 (Ghozali :2007).

Keandalan konsistensi antar item atau koefisien keandalan *Cronbach's Alpha* yang terdapat pada tabel di atas yaitu untuk instrumen variabel senjangan anggaran 0,696. Untuk variabel partisipasi anggaran 0,662, untuk variabel asimetri informasi 0,932 dan untuk variabel budaya organisasi 0,805.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.

Dari Tabel di atas terlihat bahwa hasil uji normalitas menyatakan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,651 dengan signifikan 0,791. Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk diteliti lebih lanjut.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance value* untuk masing-masing

variabel independen. Apabila *tolerance value* di atas 0,10 dan VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Hasil nilai VIF yang diperoleh dalam tabel di atas menunjukkan variabel bebas dalam model regresi tidak saling berkorelasi. Diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas kurang dari 10 dan *tolerance value* berada di atas 0,10. Hal ini menunjukkan tidak adanya korelasi antara sesama variabel bebas dalam model regresi dan disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas diantara sesama variabel bebas dalam model regresi yang dibentuk.

3. Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Pengujian ini membandingkan signifikan dari uji ini apabila hasilnya $\text{sig} > 0,05$ atau 5%. Jika signifikan di atas 5% maka disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Berdasarkan tabel, dapat dilihat tidak ada variabel yang signifikan dalam regresi dengan variabel AbsUt. Tingkat signifikansi $> \alpha 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Data

1. Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel di atas, besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,173. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel partisipasi penyusunan anggaran, asimetri informasi dan komitmen organisasi adalah sebesar 13,9% sedangkan 86,1% ditentukan oleh faktor lain di luar model yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

2. Persamaan Regresi

Berdasarkan Tabel di atas dapat menghasilkan model analisis sebagai berikut:

$$Y = 37,698 - 0,969 X_1 - 1,088 X_2 - 0,149 X_3 + 0,066(X_1.X_2) + 0,004 (X_1.X_3) + e$$

Keterangan :

- Y = Senjangan Anggaran
 X_1 = Partisipasi Anggaran
 X_2 = Asimetri Informasi
 X_3 = Komitmen Organisasi
 $X_1.X_2$ = Interaksi antara Partisipasi Anggaran dengan Asimetri Informasi
 $X_1.X_3$ = Interaksi antara Partisipasi Anggaran dengan Komitmen Organisasi
e = Standar Error

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 37,698 mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu partisipasi anggaran, asimetri informasi dan komitmen organisasi tidak ada maka nilai senjangan anggaran adalah sebesar konstanta 37,698.
- Koefisien partisipasi anggaran sebesar -0,969 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan peran partisipasi anggaran satu satuan akan mengakibatkan penurunan senjangan anggaran sebesar -0,969 satuan. Nilai koefisien β dari variabel partisipasi anggaran bernilai negatif yaitu -0,969.
- Koefisien asimetri informasi sebesar -1,088 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan asimetri informasi satu satuan akan mengakibatkan penurunan senjangan anggaran sebesar -1,088 satuan. Nilai koefisien β dari variabel Partisipasi anggaran bernilai negatif yaitu -1,088.
- Koefisien komitmen organisasi sebesar -0,149 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan komitmen organisasi satu satuan akan mengakibatkan penurunan senjangan anggaran sebesar -0,149 satuan. Nilai koefisien β dari variabel asimetri informasi bernilai negatif yaitu -0,149.

- Koefisien Moderat ($X_1.X_2$) sebesar 0,066 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan interaksi partisipasi anggaran dengan asimetri informasi satu satuan akan mengakibatkan peningkatan senjangan anggaran sebesar 0,066. Nilai koefisien β dari variabel partisipasi anggaran dan asimetri informasi bernilai positif yaitu 0,028.
- Koefisien Moderat ($X_1.X_3$) sebesar 0,004 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan interaksi partisipasi anggaran dengan komitmen organisasi satu satuan akan mengakibatkan peningkatan senjangan anggaran sebesar 0,004. Nilai koefisien β dari variabel partisipasi anggaran dan komitmen organisasi bernilai positif yaitu 0,004.

3. Uji F (F-test)

Nilai F_{tabel} pada level signifikansi 0,05 adalah 2,67, berdasarkan Tabel 21, hasil pengolahan SPSS menunjukkan nilai $F_{hitung} = 5,366$ yang signifikan pada level 0,000. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5,366 > 2,67$ (sig. 0,000 < 0,050). Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi anggaran, asimetri informasi dan komitmen organisasi serta interaksi partisipasi anggaran dengan asimetri informasi dan interaksi partisipasi anggaran dengan komitmen organisasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

4. Uji Hipotesis (t-test)

Uji hipotesis dapat dilakukan sebagai berikut:

a) Hipotesis 1

Hasil analisis dari tabel 20, nilai t_{tabel} pada $\alpha=0,05$ adalah 1,656, nilai t_{hitung} untuk variabel partisipasi anggaran adalah (X_1) adalah -0,792 signifikan pada level 0,043. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,792 < 1,656$ (sig. 0,043 < 0,050). Selanjutnya untuk melihat apakah arahnya positif atau negatif dilihat dari koefisien β , pada tabel koefisien β negatif sebesar -0,969. Hal ini

menunjukkan bahwa partisipasi anggaran (X_1) berpengaruh signifikan negatif terhadap senjangan anggaran, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

b) Hipotesis 2

Hasil analisis dari tabel 20 di atas, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel moderat asimetri informasi mempengaruhi hubungan antara partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran sebesar 0,013, nilai ini kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,013 < 0,050$). Nilai t_{hitung} untuk variabel moderat asimetri informasi (X_2) adalah 2,517. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,517 < 1,656$ dan nilai koefisien β bernilai negatif sebesar -0,066, yang berarti asimetri informasi tidak memoderasi hubungan partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa asimetri informasi (X_2) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap hubungan partisipasi penganggaran dengan senjangan anggaran ditolak.

c) Hipotesis 3

Hasil analisis dari tabel 20, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel moderat komitmen organisasi mempengaruhi hubungan antara partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran sebesar 0,918, nilai ini besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,918 > 0,050$). Nilai t_{hitung} untuk variabel moderat komitmen organisasi (X_3) adalah 0,103. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,103 < 1,656$ dan nilai koefisien β bernilai positif sebesar 0,004, yang berarti komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap hubungan partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh signifikan negatif terhadap senjangan anggaran, pengaruh tersebut akan semakin kuat ketika terjadi komitmen organisasi ditolak.

Pembahasan

1. Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima dan disimpulkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh signifikan negatif terhadap senjangan anggaran. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,043 < \alpha = 0,05$ dan koefisien β sebesar -0,969. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi partisipasi anggaran maka senjangan anggaran akan semakin rendah.

Jika dilihat dari tabel distribusi frekuensi, nilai TCR terendah yaitu 67,94% yang berarti bahwa pengaruh aparat pemerintah daerah dalam penetapan anggaran pada bagiannya masih dikategorikan cukup. Nilai rerata partisipasi anggaran dikategorikan baik dengan nilai 76,79%. Dapat dikatakan bahwa pada Satuan Kerja Perangkat Daerah kota Padang partisipasi yang dimiliki pegawai sudah dapat dikategorikan tinggi dan berpengaruh signifikan negatif terhadap senjangan anggaran.

2. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Hubungan Partisipasi Anggaran dengan Senjangan Anggaran.

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak dan disimpulkan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap hubungan partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu $0,013 < \alpha = 0,05$ dan koefisien β sebesar 0,066.

Dilihat dari distribusi frekuensi variabel asimetri informasi, dapat dilihat bahwa tingkat capaian responden terendah adalah sebesar 70,29 % yang berarti bahwa aparat pemerintah lebih mampu menilai dampak potensial faktor eksternal terhadap kegiatan yang ada dalam pusat pertanggungjawabannya dibandingkan

atasan. Nilai rerata tingkat capaian responden untuk variabel ini adalah 72,82 % nilai TCR berada pada kategori cukup tinggi, ini menunjukkan bahwa aparat pemerintah pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Padang memiliki informasi yang cukup baik dibandingkan atasannya. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi merupakan variabel pemoderasi pada hubungan partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran.

3. Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Hubungan Partisipasi Anggaran dengan Senjangan Anggaran.

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis ketiga (H_3) ditolak dan disimpulkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi adalah $0,918 > \alpha = 0,05$ dan koefisien β sebesar 0,004.

Dilihat dari distribusi frekuensi komitmen organisasi, tingkat capaian responden terendah adalah sebesar 62,79% yang berarti bahwa aparat pemerintah mempunyai komitmen kerja yang cukup baik. Dilihat dari nilai rerata tingkat capaian responden variabel komitmen organisasi adalah 70,53% nilai TCR berada pada kategori cukup tinggi.

5. PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauhmana pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran dengan asimetri informasi dan komitmen organisasi sebagai pemoderasi. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah diajukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Partisipasi anggaran berpengaruh signifikan negatif terhadap senjangan anggaran.
2. Asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap hubungan

partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran.

3. Komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap hubungan partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran.

Keterbatasan

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu untuk direvisi peneliti selanjutnya antara lain:

1. Dari model penelitian yang digunakan, diketahui bahwa variabel penelitian yang digunakan hanya dapat menjelaskan sebesar 13,9%. Sedangkan 86,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.
2. Penyebaran kuesioner pada beberapa SKPD masih memiliki kendala dalam prosedur perizinan dan pengisian kuesioner. Hal tersebut menyebabkan data yang diolah kurang optimal, untuk penelitian selanjutnya diharapkan responden yang dituju dapat melakukan pengisian kuesioner yang disebar.
3. Waktu penelitian yang dilakukan pada akhir tahun mungkin akan mempengaruhi hasil penelitian, karena banyaknya kesibukan responden seperti menyusun anggaran untuk satuan kerja masing-masing dan kesibukan responden dalam menyiapkan laporan keuangan tahunan akan mempengaruhi kondisi pegawai dalam menjawab kuesioner yang diberikan. Tetapi hasil akan berbeda apabila dilakukan pada saat responden tidak terlalu sibuk.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran dari penelitian ini, yaitu

1. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Untuk lebih meminimalisir kecenderungan aparat dalam

melakukan senjangan anggaran, masukan dari aparat harus dievaluasi secara hati-hati oleh manajer level atas dan diharapkan aparat dapat meningkatkan komunikasi yang positif dengan atasannya.

2. Bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti judul yang sama, maka peneliti menyarankan agar dapat menambahkan variabel lain seperti variabel kejelasan sasaran anggaran, penekanan anggaran dan kecukupan anggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, Dina. N. 2010. "Pengaruh Partisipasi penyusunan Anggaran, Penekanan Anggaran dan asimetri Informasi Terhadap Senjangan anggaran (studi Pada pemerintahan kabupaten Semarang)". *Jurnal akuntansi keuangan*. Vol 7.
- Anthony, Robert N dan Govindarajan. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Terjemahan Kurniawan Tjakrawala. Jakarta : Salemba Empat.
- Apriyandi. 2011. "Pengaruh informasi asimetri terhadap hubungan antara anggaran partisipatif dan budgetary slack. pada pemerintahan kabupaten wejo makasar. *Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Armaeni. 2012. "Pengaruh partisipasi anggaran, informasi asimetri dan budget emphasis terhadap senjangan anggaran" pada SKPD Pemerintahan Kabupaten Pinrang. *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Asriningati. 2006. "Pengaruh Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap hubungan antara Partisipasi Anggaran dengan Senjangan Anggaran (Studi Kasus pada Perguruan Tinggi Swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta)". *Skripsi Program S-1*. Universitas Islam Indonesia.
- Edfan, Darlis. 2002. "Pengaruh Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap hubungan antara Partisipasi Anggaran dengan Senjangan Anggaran". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 5, No 85-101.
- Falikhatusun. 2007. "Pengaruh Informasi Asimetri, Budaya Organisasi dan *Group Cohesiveness* dalam hubungan antara Partisipasi Penganggaran dan *Budgetary Slack*". *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Ikhsan, Arfan dan Ishak, Muhammad. 2005. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam, Ghozali. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Latuheru, Belianus. 2005. "Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderating". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 7, Hal 117-130.
- Mathis, Robert L. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nouri, H, dan R.J. Parker. 1996. "The Effect of Organisational Commitment and Relation between Budgetary Participation and Budgetary Slack". *Behavior Research in Accounting* 8. Hal 74-89.
- Robbins, Stephen P. 2007. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Salemba Empat.

Sopiah. 2008. *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: PT. Andi.

Suartana, I Wayan. 2010. *Akuntansi Keprilakuan*. Yogyakarta: ANDI.

Supanto. 2010. “Analisis Partisipasi Penganggaran terhadap *Budgetary Slack* dengan Informasi Asimetri, Motivasi, Budaya Organisasi sebagai pemoderasi”. *Tesis*. Program Pasca Sarjana. Universitas Diponegoro : Semarang.

Yulia, Fitri. 2004. “Pengaruh Informasi Asimetri, Partisipasi Penganggaran dan Komitmen Organisasi terhadap Senjangan Anggaran pada

Universitas Swasta di Kota Bandung”. *Jurnal Akuntansi Ichsan Gorontalo*. Vol 2, No 3. Universitas Syiah Kuala.

LAMPIRAN

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	136	14.00	29.00	20.6765	2.78057
X1	136	15.00	23.00	19.1985	1.92381
X2	136	9.00	25.00	18.2059	4.27935
X3	136	18.00	31.00	24.6838	2.71812
Valid N (listwise)	136				

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		136
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.59293429
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.033
Kolmogorov-Smirnov Z		.651
Asymp. Sig. (2-tailed)		.791

a. Test distribution is Normal.

b. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.056	3.210	4.067	.000		
X1	.319	.118	2.699	.008	.983	1.017
X2	.161	.053	3.027	.003	.980	1.021
X3	-.059	.083	-.704	.483	.995	1.005

a. Dependent Variable: Y

c. Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1.148	1.938		.592	.555
X1	.007	.071	.009	.099	.921
X2	-.015	.032	-.041	-.469	.640
X3	.042	.050	.073	.844	.400

a. Dependent Variable: AbsUt

3. Hasil Analisis Data

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.414 ^a	.171	.139	2.57979

a. Predictors: (Constant), m2, X2, X1, X3, m1

b. Dependent Variable: Y

b. Uji Hipotesis

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	37.698	23.211		1.624	.107
X1	-.969	1.223	-.670	-.792	.043
X2	-1.088	.499	-1.674	-2.179	.031
X3	-.149	.806	-.145	-.184	.854
m1	.066	.026	2.190	2.517	.013
m2	.004	.043	.109	.103	.918

a. Dependent Variable: Y

c. Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	178.574	5	35.715	5.366	.000 ^a
Residual	865.191	130	6.655		
Total	1043.765	135			

a. Predictors: (Constant), m2, X2, X1, X3, m1

b. Dependent Variable: Y